

**Hubungan Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa  
Kelas VI SDN 8 Singkawang**

Fajar Septiadi<sup>1</sup>, Eka Murdani<sup>2</sup>, Erdi Guna Utama<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Institut Sains dan Bisnis Internasional Singkawang

<sup>1</sup>[fajar.fajar8686@gmail.com](mailto:fajar.fajar8686@gmail.com), <sup>2</sup>[ekamurdani@gmail.com](mailto:ekamurdani@gmail.com),

<sup>3</sup>[erdi.guna.utama@gmail.com](mailto:erdi.guna.utama@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to 1) describe the reading habits of sixth grade students at SDN 8 Singkawang; 2) describe the scientific literacy skills of sixth grade students at SDN 8 Singkawang; 3) determine the relationship between reading habits and the scientific literacy skills of sixth grade students at SDN 8 Singkawang. The type of research used is quantitative with a correlation design. The population in this study were all sixth grade students of SDN 8 Singkawang and the sample in this study used Purposive Sampling of 30 students. The data collection techniques for this study were tests and non-tests. The instruments used in this study were test sheets and questionnaires. The data analysis technique used was the Pearson Product Moment correlation test. The results of the study show that 1) Based on the results of the calculation of the questionnaire on students' reading habits, the average value is 71.9%, so it can be concluded that the reading habits of grade VI students of SDN 8 Singkawang have high criteria. 2) Based on the results of the calculation of the scientific literacy ability test questions for grade VI students of SDN 8 Singkawang, the average value is 81.5, so it can be concluded that the scientific literacy ability of students has quite high criteria. 3) Hypothesis testing using obtained t count  $0.484 > 0.374$  t table, so it can be concluded that there is a relationship between reading habits and the scientific literacy ability of grade VI students of SDN 8 Singkawang.*

**Keywords:** Reading Habits, Science Literacy Skills, Science

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan 1) mendeskripsikan kebiasaan membaca siswa kelas VI di SDN 8 Singkawang; 2) mendeskripsikan kemampuan literasi sains siswa kelas VI di SDN 8 Singkawang; 3) mengetahui hubungan antara kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi sains siswa kelas VI di SDN 8 Singkawang. Jenis penelitian yang digunakan yaitu kuantitatif dengan desain korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VI SDN 8 Singkawang dan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling sebanyak 30 siswa. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah tes dan non tes. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar tes dan lembar angket. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji korelasi Pearson Product Moment. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa 1) Berdasarkan hasil perhitungan angket kebiasaan membaca siswa

memiliki nilai rata-rata 71,9%, maka dapat disimpulkan bahwa kebiasaan membaca siswa kelas VI SDN 8 Singkawang berkriteria tinggi 2) Berdasarkan hasil perhitungan soal tes kemampuan literasi sains siswa kelas VI SDN 8 Singkawang memiliki nilai rata-rata 81,5, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi sains siswa memiliki kriteria cukup tinggi 3) Uji hipotesis diperoleh  $t_{hitung} 0,484 > 0,374$   $t_{tabel}$ , maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan literasi sains siswa kelas VI SDN 8 Singkawang.

**Kata Kunci:** Kebiasaan Membaca, Kemampuan Literasi Sains, IPAS

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hal sangat penting bagi manusia dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Sifatnya mutlak untuk setiap orang baik di lingkup keluarga maupun bangsa dan negara. Perkembangan suatu bangsa bisa dilihat dari bagaimana perkembangan pendidikan dari bangsa tersebut. Pendidikan merupakan upaya secara sadar dan terencana untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik. Menurut Azhari (2018) pendidikan menentukan perkembangan dan perwujudan sumber daya manusia khususnya pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas, cakap, kreatif, beriman, dan berakhlak mulia. Pendidikan sekolah dasar adalah pendidikan awal dari anak untuk

mengembangkan pengetahuan (Muhroji, 2018:1)

Kebiasaan membaca adalah perilaku atau perbuatan membaca yang telah direncanakan, bersifat terus menerus dari waktu ke waktu, yang ditandai oleh adanya kemantapan (yang mencakup keinginan atau kemauan) dan adanya kecenderungan dalam hal kegiatan membaca, dan adanya perilaku yang efisien dalam kegiatan membaca atau bacaan (Hikmat, 2020).

Kebiasaan membaca dapat membentuk siswa untuk berfikir kritis dan kreatif serta memiliki kemampuan membaca pemahaman, yaitu dimana siswa dapat mengolah ilmu pengetahuan yang dia dapatkan dan dapat mengaitkan ilmu pengetahuan yang baru dia dapatkan dengan ilmu yang sudah dia dimiliki sebelumnya.

Literasi sains merupakan sebuah kemampuan individu sebagai warga

negara yang reflektif untuk terlibat dengan isu-isu sains serta gagasan tentang sains yang mencakup kemampuan untuk menjelaskan fenomena secara ilmiah, mengevaluasi dan merancang penyelidikan ilmiah, serta menginterpretasikan data dan bukti secara ilmiah (OECD, 2017a). Literasi sains diharapkan dapat menciptakan peserta didik yang memiliki kemampuan terkait penerapan pengetahuan ilmiah serta berpartisipasi aktif dalam mengidentifikasi dan memecahkan permasalahan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan penyederhanaan dari mata pelajaran IPA dan IPS. Sehingga IPAS memiliki dua elemen yaitu (sains dan sosial). IPAS yaitu ilmu yang mencakup interaksi makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, serta interaksi kehidupan manusia sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial dengan lingkungannya, (Rani & Mujiyanto, 2023).

Hasil studi PISA pada tahun 2022, Indonesia menduduki peringkat ke 75 dari 80 negara. Rendahnya kemampuan literasi sains siswa tersebut dapat menggambarkan

bahwa selama ini pembelajaran sains di Indonesia belum memfasilitasi literasi sains. Literasi sains yang rendah menyebabkan kurangnya kecakapan peserta didik mengembangkan dan meningkatkan kemampuan kreatif dalam pemanfaatan ilmu pengetahuan di kehidupan sehari-hari, kesulitan dalam pemecahan masalah, dan lambat menentukan serta mengambil keputusan. Hal ini diduga karena rendahnya kebiasaan membaca pada siswa. Kebiasaan membaca pada siswa akan menjadi dasar dalam mendapatkan, mengolah, dan mengelola pengetahuan sains sehingga siswa dapat memanfaatkannya untuk mengembangkan literasi sains yang penting bagi kehidupan di masa depan. Seseorang yang memiliki kemampuan literasi sains harus memiliki kemampuan membaca yang baik. Kemampuan membaca akan mendukung seseorang dalam memahami konten sains dan dalam membaca artikel ilmiah yang dibutuhkan untuk mendukung literasi sains

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Nurul Azizah Ayu dkk (2018) hubungan kebiasaan

membaca dengan kemampuan literasi sains siswa SMA di Jakarta Timur. Mengetahui hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan literasi sains siswa yang menyatakan terdapat hubungan antara kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi sains siswa.

Keterbaruan dari penelitian ini yaitu, yang menjadi subjeknya adalah siswa SDN 08 Singkawang. Penelitian yang mengkaji mengenai hubungan membaca terhadap kemampuan literasi sains ini baru pertama kali dilakukan untuk siswa Sekolah Dasar (SD). Adanya penelitian yang mengkaji mengenai membaca ini juga dapat meningkatkan kebiasaan membaca terutama siswa SD. Membaca juga memberikan manfaat yang signifikan, mulai dari peningkatan pengetahuan hingga pengembangan keterampilan. Jadi, dengan diterapkannya kebiasaan membaca tersebut juga dapat mendorong siswa untuk mengimplementasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil prariset yang dilakukan di SDN 8 Singkawang melalui wawancara dan tes menyatakan bahwa kemampuan literasi sains masih rendah, dilihat dari

pemberian soal tes ditemukan bahwa terdapat 25 dari 30 atau sekitar 83% siswa yang tidak tuntas mengerjakan tes tentang kemampuan literasi sains. Selain melalui tes, adapun dari wawancara guru menyatakan bahwa pembelajaran IPAS belum bisa memfasilitaskan untuk mengembangkan kemampuan literasi sains. Hal ini dikarenakan selama pembelajaran berlangsung guru lebih dominan dan hanya menjelaskan materi saja sehingga pembelajaran tidak berpusat pada siswa.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti “Hubungan Kebiasaan Membaca Terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa Kelas VI SDN 8 Singkawang”

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan yaitu asimetris. Asimetris merupakan desain penelitian yang meneliti hubungan antar dua variabel, dimana pengaruh hanya terjadi dari satu variabel ke variabel lain.



(Sugiyono, 2019).

**Gambar 1. Hubungan Variabel  
X dan Y**

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VI SDN 8 Singkawang. Sampel adalah bagian dari jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Purposive Sampling. Purposive Sampling merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Alasan peneliti menentukan teknik pengumpulan data ini adalah karena peneliti mempunyai pertimbangan dan tujuan tertentu yaitu melihat kebiasaan membaca dan kemampuan literasi sains siswa tanpa memberikan perlakuan terlebih dahulu.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu teknik tes dan non tes. Instrumen berupa lembar angket digunakan untuk mengukur kebiasaan membaca siswa. Lembar tes kemampuan literasi sains yang digunakan untuk mengetahui

kemampuan literasi sains siswa. Untuk mengetahui hubungan antara variabel kebiasaan membaca dengan kemampuan literasi sains menggunakan teknik statistik korelasi pearson product moment.

Sebelum instrumen digunakan, instrumen tersebut dianalisis terlebih dahulu. Analisis butir instrumen terdiri dari uji validitas, reliabilitas, indeks kesukaran, dan daya pembeda. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan untuk menilai keakuratan dan konsistensi instrumen angket dan tes. Penelitian dapat dilanjutkan dengan menggunakan instrumen yang sah dan dapat diandalkan. Setelah diperoleh hasil data instrumen, dilakukan uji normalitas, uji linieritas dan uji hipotesis dengan menggunakan korelasi pearson product moment.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan, kemudian dilakukan analisis data dan menggunakan analisis korelasi. Deskripsi data yang akan dijelaskan dalam penelitian ini meliputi deskripsi kebiasaan membaca dan kemampuan literasi

sains. Secara lebih rinci, berikut ini adalah deskripsi variabel-variabel penelitian yang diteliti. Setelah dilakukan penelitian kebiasaan membaca dengan menggunakan angket diperoleh data berupa skor hasil angket siswa kelas VI SDN 8 Singkawang yang berjumlah 30 siswa. Berdasarkan data penyebaran angket minat baca siswa, kebiasaan membaca siswa terbagi menjadi beberapa kriteria yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, sangat rendah disajikan pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 1 Hasil Angket Kebiasaan Membaca Siswa**

Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa
Sangat Tinggi	$80\% < P < 100\%$	7
Tinggi	$60\% < P < 80\%$	19
Cukup	$40\% < P < 60\%$	4
Rendah	$20\% < P < 40\%$	0
Sangat Rendah	$0\% < P < 20\%$	0
<b>Rata-rata keseluruhan</b>		<b>Tinggi</b>

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa tidak ada siswa yang termasuk dalam kriteria sangat rendah dan kriteria rendah, kriteria cukup 4 siswa, kriteria tinggi 19 siswa, kriteria sangat tinggi 7 siswa. Apabila dilihat dari rata-rata keseluruhan hasil angket yaitu 71,9% menunjukkan kebiasaan membaca siswa SDN 8 Singkawang

tahun ajaran 2024/2025 berkriteria tinggi.

Setelah mengetahui hasil angket kebiasaan membaca maka untuk mengukur kemampuan literasi sains dengan penilaian kemampuan literasi sains yang terdiri dari 15 soal pilihan ganda dan 5 soal esai dari aspek kemampuan literasi sains. Pada materi sistem pernapasan manusia pada kelas VI SDN 8 Singkawang. Hasil kemampuan literasi sains siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2 Kriteria Kemampuan Literasi Sains**

Kriteria	Rentang	Jumlah Siswa
Baik	$85 \leq N < 100$	13
Cukup Baik	$70 \leq N < 85$	15
Kurang Baik	$40 \leq N < 60$	2
Tidak Baik	$20 < N < 40$	0
<b>Rata-rata keseluruhan</b>		<b>Cukup Baik</b>

Berdasarkan tabel 2, hasil kemampuan literasi sains dapat diketahui bahwa siswa berada pada kategori baik ada 13 siswa dengan rata-rata nilai 88,8 kategori cukup baik 15 siswa dengan rata-rata nilai 77,7 kategori kurang baik ada 4 siswa dengan rata-rata 62,8 dan tidak ada siswa yang termasuk dalam kategori tidak baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata

kemampuan literasi sains siswa kelas VI memiliki kriteria cukup baik.

Langkah untuk menjawab rumusan masalah mengenai apakah terdapat hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan literasi sains. Sebelum menghitungnya data diuji terlebih dahulu dengan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan linearitas yang tujuannya untuk mengetahui apakah data angket dan tes normal atau tidak. Data yang diuji adalah tes kemampuan literasi sains dan angket kebiasaan membaca. Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas**  
Shapiro-Wilk

	Statistic	Df	Sig
Kebiasaan Membaca	0,960	30	0,304
Kemampuan Literasi Sains	0,957	30	0,261

Berdasarkan uji normalitas diketahui bahwa angket kebiasaan membaca memperoleh nilai sebesar 0,304 lebih dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa angket berdistribusi normal. Sedangkan kemampuan literasi sains mempunyai nilai sebesar 0,261 lebih besar dari 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4 Hasil Uji Linearitas**

			Sum of Sq uar es	D f	Me an Sq uar e	F	Si g.
Kem amp uan Liter asi Sain s*	Bet we en Gr ou ps	(Com bined)	112 4,1 67	1 5	74, 94 4	1, 0 6 7	0, 4 5 4
		Line arity	494 ,58 9	1	49 4,5 89	7, 0 4 2	0, 0 1 9
		Devi ation from Line arity	629 ,57 7	1 4	44, 97 0	0, 6 4 0	0, 7 9 3
		Within Groups	983 ,33 3	1 4	70, 23 8		
		Total	210 7,5 00	2 9			

Berdasarkan uji linearitas pada tabel diatas, bahwa variabel kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi sains diperoleh nilai signifikansi deviation from linearity 0,793. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel memiliki hubungan yang linear.

Selanjutnya, untuk melihat apakah terdapat hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan literasi sains siswa yaitu dengan menggunakan uji korelasi

product moment. Berikut merupakan tabel hasil uji korelasi product moment.

**Tabel 5 Hasil Uji Korelasi Product Moment**

		Kebiasaa an Membaca	Kemamp uan Literasi Sains
Kebiasaa n Membac a	Pearso n Correlat ion	1	0,484
	Sig.(2- tailed)		0,007
	N	30	30
Kemamp uan Literasi Sains	Pearso n Correlat ion	0,484	1
	Sig. (2- tailed)	0,007	
	N	30	30

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut didapatkan nilai  $r$  hitung pearson correlation sebesar 0,484. Sebelum membandingkannya, terlebih dahulu dicari derajat kebebasannya atau  $df$  dengan menggunakan rumus  $dk = N - 2 = 30 - 2 = 28$ . Kemudian dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}$  menggunakan taraf signifikansi 5% adalah 0,374. Maka nilai  $r$  hitung  $0,484 < r_{tabel}$  0,374 sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang artinya terdapat hubungan antara kebiasaan membaca terhadap kemampuan

literasi sains siswa. Selain dapat dibuktikan dengan melihat hasil nilai  $r$  hitung, juga dapat dibuktikan dengan melihat nilai signifikansi dari kebiasaan membaca dan kemampuan literasi sains sebesar  $0,007 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara kebiasaan membaca terhadap kemampuan literasi sains.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian dan pembahasan secara umum serta dapat disimpulkan bahwa hubungan kebiasaan membaca dengan kemampuan literasi sains siswa kelas VI SDN 8 Singkawang terdapat hubungan yang signifikan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan literasi sains siswa kelas VI SDN 8 Singkawang. Hasil tersebut dapat dibuktikan dengan koefisien korelasi antara variabel kebiasaan membaca dengan kemampuan literasi sains siswa sebesar 0,484 dan signifikansi  $0,007 < 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

1. Kebiasaan membaca siswa kelas VI SDN 8 Singkawang berada pada kriteria tinggi. Hal ini



berdasarkan rata-rata keseluruhan angket yaitu 71,9 %.

2. Kemampuan literasi sains siswa kelas VI SDN 8 Singkawang berada pada kriteria cukup baik. Hal ini berdasarkan rata-rata keseluruhan mengerjakan soal tes yaitu 81,5 %.
3. Terdapat hubungan antara kebiasaan membaca dengan kemampuan literasi sains siswa kelas VI SDN 8 Singkawang. Hasil tersebut diperoleh melalui uji korelasi Pearson Product Moment yang menunjukkan nilai  $t$  hitung sebesar  $0,007 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak yang menunjukkan terdapat hubungan antara kedua variabel, serta masuk dalam kategori cukup

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, maka saran dalam penelitian ini adalah :

1. Guru perlu mendorong dan memfasilitasi kebiasaan membaca siswa, baik dengan menyediakan waktu khusus membaca sebelum atau sesudah pelajaran IPA maupun dengan memperkaya referensi bacaan sains yang kontekstual dan menarik bagi

siswa sehingga kebiasaan membaca dan kemampuan literasi siswa meningkat.

2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat dapat menambahkan variabel lain seperti motivasi belajar, minat baca, atau dukungan orang tua, agar hubungan antar faktor yang memengaruhi literasi sains dapat diteliti secara lebih menyeluruh.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azhari. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa melalui Pendekatan Konstruktivisme di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 2 Banyuasin III. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 24-30.
- Burohman, T. H., Nurulanningsih, N., & Milawasri, F. A. (2020). Korelasi antara Kebiasaan Membaca dengan Kemampuan Menulis Teks Anekdote pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Talang Kelapa. *Jurnal Didactique Bahasa Indonesia*, 1(1), 29–39.
- Hikmat, Mahi M. (2020). *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi Dan Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

- Muhroji, (2018). Penggunaan Modul Pada Pembelajaran Tematik di SDN 1 Jimbung Klaten. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 5 (1), 1–9.
- Nurul Azizah Ayu. (2018). Hubungan Kebiasaan Membaca terhadap Kemampuan Literasi Sains Siswa SMA Jakarta Timur. Jakarta. *Jurnal Pendidikan*.
- OECD. (2017). Pisa for development science framework. Dalam OECD, PISA for Development Assessment and Analytical Framework: Reading, Mathematics and Science. Paris: OECD Publishing.
- Rani, N. & Mujiyanto, G. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS Materi Transformasi Energi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 2548-6950.
- Rusilowati, A. dkk. (2016). Developing an Instrument of Scientific Literacy Assessment on the Cycle Theme. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(12), 5718- 5727.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Buku 1 edisi 2. Bandung: Alfabeta.